

# KELAYAKAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KUALIFIKASI GURU TEKNIK PEMESINAN SMK DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

## *FEASIBILITY OF INFRASTRUCTURE FACILITIES AND TEACHERS QUALIFICATION ON MECHANICAL MACHINING SMK AT GUNUNGKIDUL DISTRICT*

Oleh: Diega Hirdiawan, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: Dhieghirdiawan18@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan sarana prasarana pembelajaran dan kualifikasi guru pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Data sarana prasarana pembelajaran dikumpulkan menggunakan metode observasi dengan sistem *skala guttman* sedang kualifikasi guru menggunakan metode angket. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan sarana prasarana pembelajaran baru memenuhi 73% standar dari PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 sedang 92% guru yang mengajar bidang Teknik Pemesinan di SMK seluruh Kabupaten Gunungkidul guru telah memenuhi standar kualifikasi sesuai PERMENDIKNAS RI No. 16 Tahun 2007.

Kata kunci: Kelayakan, Sarana, Prasarana, Kualifikasi guru, Teknik pemesinan

### **Abstract**

*The research goal is to knowing the feasibility of infrastructure facilities and teachers qualifications of mechanical machining at SMK in Gunungkidul District. This was a survey research. The feasibility of learning facilities and infrastructure data were collected using observation method of guttman scale system while the teachers qualifications by questionnaires. Data were analyzed with descriptive statistics. The results indicate that the feasibility of learning facilities and infrastructure meets the 73% of PERMENDIKNAS RI No. 40 year 2008 standar while 92% teachers who teach Mechanical Machining at SMK in Gunungkidul District have met the qualifying standards of PERMENDIKNAS RI No. 16 year 2007.*

*Keywords: Feasibility, Facilities, Infrastructure, Teachers qualifications, Mechanical machining*

### **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan banyak faktor seperti: kualitas guru pengajar, sarana dan prasarana yang memadai, dan lain-lain sehingga siswa dapat memiliki keterampilan tertentu sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu perangkat pendidikan yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada BAB VII (Sarana dan Prasarana), Pasal 42, butir 1 yang berbunyi: “Setiap satuan pendidikan wajib

memiliki sarana yang meliputi perabot, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Salah satu cara menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Di Kabupaten Gunungkidul terdapat 42 SMK Negeri dan Swasta, tetapi hanya dua SMK yang membuka jurusan Teknik Pemesinan, yaitu SMKN 2 Wonosari dan SMK Muhammadiyah 1 Playen. Kedua sekolah tersebut menjadi penyedia lulusan yang siap kerja khususnya bidang teknik pemesinan di kabupaten Gunungkidul. Kompetensi keahlian Teknik Pemesinan tentunya menjadi salah

satu kompetensi keahlian yang mempunyai peluang kerja yang tinggi di Industri.

Meski SMK yang membuka kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di Kabupaten Gunungkidul jumlah sedikit, namun minat lulusan SMP untuk mendaftar di jurusan Teknik Pemesinan cukup tinggi. Menurut data yang diperoleh dari bagian administrasi kesiswaan di SMK Negeri 2 Wonosari menunjukkan bahwa jurusan Teknik Pemesinan yang memiliki daya tampung sebanyak 96 siswa dalam 3 kelas rata-rata setiap tahunnya menolak 85 calon siswa sejak 3 tahun terakhir. Sementara itu di SMK Muhammadiyah 1 Playen dengan daya tampung jurusan Teknik Pemesinan sebanyak 96 siswa dalam 3 kelas setiap tahunnya rata-rata menolak sebanyak 25 calon siswa sejak 3 tahun terakhir.

Kedua SMK tersebut menjadi tujuan utama calon peserta didik yang ingin mendaftar ke SMK jurusan Teknik Mesin di Kabupaten Gunungkidul. Karena menjadi sekolah yang tinggi peminatnya maka SMK Negeri 2 Wonosari dan SMK Muhammadiyah 1 Playen harus memenuhi standar dari PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk SMK dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa; "Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK/MAK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan". Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dari sisi lainnya kelengkapan sarana dan prasarana dapat berdampak positif bagi keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter di bidang profesi yang siap terjun kedalam dunia kerja.

Selain dilihat dari segi sarana dan prasarana, faktor guru juga sangat penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Jika sertifikat yang dimiliki guru tidak sesuai dengan bidang yang diajarkan, ini berpengaruh terhadap materi

yang disampaikan kepada siswa. Sebagai bagian pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang yang diajarkannya. Dalam UU No. 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Saat ini guru masih berpandangan bahwa kompetensi yang dimilikinya adalah empat kompetensi tersebut tanpa mengetahui standar perinciannya yang telah ditetapkan dalam PERMENDIKNAS No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Natsir Hendra Pratama (2011) yang telah meneliti Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta bahwa tingkat ketercapaian kelayakan ditinjau dari luas ruang laboratorium komputer adalah 75% (layak), perabot pada ruang laboratorium komputer 85% (sangat layak). Kelayakan ditinjau dari media pendidikan di ruang laboratorium komputer 100% (sangat layak), peralatan di ruang laboratorium komputer 50% (tidak layak), dan kualitas/spesifikasi perangkat utama 68,75% (layak).

Sedangkan Ardi Kurniawan (2014) yang meneliti Kompetensi Guru dan Kesiapan Sarana Prasarana pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Pengasih menyatakan bahwa kompetensi guru yang mengajar praktik pada kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor tergolong dalam kategori baik dengan skor rata-rata 94,6 dan kesiapan sarana prasarana yang dimiliki oleh kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor SMKN 2 Pengasih tergolong dalam kategori kurang baik dengan skor 51.

Oleh karena itu, sangatlah perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kelayakan sarana prasarana pembelajaran dan kualifikasi guru kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di kabupaten Gunungkidul, agar nantinya proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul.

Kelayakan sarana dan prasarana serta kompetensi guru yang ada diharapkan semakin meningkat sehingga berdampak pada hasil lulusan yang profesional dalam bekerja, mempunyai daya saing yang tinggi serta mampu menciptakan produk-produk yang unggul.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian survey ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, artinya penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi pada daerah tertentu. Kebanyakan analisis datanya didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan tanpa mengkaitkan dengan keadaan populasi dimana data itu diambil (Dharminto, 2006: 6).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Wonosari dan SMK Muhammadiyah 1 Playen, telah dilaksanakan pada bulan November 2014 s/d selesai.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah sarana prasarana pembelajaran pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK di Kabupaten Gunungkidul dan semua guru kejuruan yang mengajar pada kompetensi tersebut yang berjumlah 14 guru

### Prosedur

Prosedur penelitian yang telah dilakukan meliputi: tahap persiapan penelitian (menyusun instrumen observasi dan angket, validasi instrumen kepada *expert judgment*), tahap pelaksanaan penelitian (pengambilan data sarana prasarana menggunakan lembar observasi, membagikan angket kepada guru), analisis data (perhitungan menggunakan persentase), dan pelaporan hasil.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data mengenai kelayakan sarana prasarana pembelajaran dikumpulkan menggunakan metode

observasi sedang kualifikasi guru menggunakan metode angket dan dokumentasi. Untuk angket dan observasi menggunakan sistem skala *guuttman* yaitu dengan pilihan ya/tidak.

Penyusunan instrumen observasi mengacu pada PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 sedangkan instrumen angket mengacu pada PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007. Sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu divalidasi instrumen kepada Dr. Widarto selaku *expert judgment*. Bentuk data yang dihasilkan berupa jumlah jawaban ya/tidak.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik. Dalam penelitian ini statistik yang digunakan untuk analisis data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 207-208).

Perhitungan analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Penjelasan nantinya menunjukkan seberapa (%) tingkat kelayakan sarana prasarana yang ada di kompetensi keahlian Teknik Pemesinan. Untuk standar kualifikasi guru nantinya ditunjukkan dengan berapa guru yang memenuhi standar kualifikasi dan berapa guru yang belum memenuhi standar kualifikasi. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen (Sugiyono, 20013: 99), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

## HASIL PENELITIAN

Pengambilan data terkait dengan sarana prasaran pembelajaran menggunakan lembar observasi dengan pilihan jawaban Ya/Tidak dan dokumentasi. Sebagai acuan dalam melakukan penilaian pada sarana prasarana pembelajaran ini

peneliti dibekali lembar observasi berdasarkan PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik No. 1254-P1-13/14 yang telah divalidasi oleh *expert judgement*.

### Sarana Prasarana

Perolehan nilai dari hasil observasi sarana prasarana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Kategori	Jumlah
1	Ya	35
2	Tidak	13
	Total	48

Berdasarkan persamaan (1) diperoleh hasil persentase sebesar 73%. Kelayakan Sarana Prasarana Pembelajaran pada Kompetensi Keahlian tersebut baru memenuhi 73% dari standar PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik No. 1254-P1-13/14.

### Kualifikasi Guru

Kualifikasi yang mengajar pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK di Kabupaten Gunungkidul, hanya 1 dari 14 guru yang belum menempuh pendidikan minimal D-IV atau S1, pendidikan terakhir semua guru mengambil jurusan Pendidikan Teknik Mesin, dari persamaan (1) diperoleh nilai persentase sebesar 92% guru telah memenuhi standar kualifikasi sesuai PERMENDIKNAS No. 16 tahun 2007.

## PEMBAHASAN

### Sarana Prasarana

Kelayakan sarana prasarana pembelajaran tersebut meliputi kesesuaian dan kondisi sarana prasarana ruang kelas, ruang praktik bubut, ruang praktik frais, ruang praktik gerinda, ruang praktik kerja bangku, ruang praktik pengukuran, ruang praktik pengepasan, dan ruang penyimpanan instruktur pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan.

Kesesuaian dan kondisi sarana prasarana ruang kelas untuk kompetensi keahlian Teknik

Pemesinan di SMKN 2 Wonosari meliputi lebar ruang kelas yaitu 6 m dan luas ruang kelas 48 m<sup>2</sup> sehingga dapat digunakan untuk minimum 16 peserta didik dan maksimum 32 peserta didik. Jumlah kursi dan meja mencukupi untuk digunakan peserta didik. Kondisinya masih kurang layak digunakan karena masih terdapat kursi dan meja peserta didik yang berlubang dan penuh coretan dan kurang nyaman digunakan peserta didik. Untuk kursi dan meja guru kondisinya sama dengan yang digunakan peserta didik. Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa yaitu merasa sakit dikarenakan terlalu lama duduk di kursi dengan dudukan yang terbuat dari kayu tanpa busa. Media pendidikan yang ada di ruang kelas yaitu LCD proyektor dan 1 buah papan tulis yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Kotak kontak yang digunakan untuk mengoperasikan media pendidikan berjumlah 1 buah dan ditempatkan di dinding depan ruang kelas. Di luar ruang kelas terdapat tempat sampah permanen yang selalu dibersihkan oleh petugas kebersihan. Pada lampiran PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 juga telah termuat jam dinding sebagai perlengkapan ruang kelas.

Selain di ruang kelas, proses pembelajaran juga dilaksanakan di ruang praktik/bengkel. Dalam pembelajaran praktik di bengkel, setiap siswa dilatih agar dapat menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada setiap kompetensi keahlian. Dalam PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 ruang praktik kompetensi keahlian Teknik Pemesinan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan logam dasar, pengukuran, membubut lurus, bertingkat, tirus, ulir luar dan dalam, memfrais lurus, bertingkat, roda gigi, menggerinda alat dan pengepasan/pemasangan komponen.

Kesesuaian dan kondisi sarana prasarana ruang praktik pemesinan jika dilihat dari luas ruang praktik secara keseluruhan yaitu 395 m<sup>2</sup> sudah memenuhi standar dari PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008. Bengkel yang digunakan untuk praktik jumlahnya ada 5 ruangan.

Ruang praktik mesin bubut, frais dan gerinda letak ruangan berdekatan sehingga untuk penyimpanan alat seperti macam-macam kunci

dan alat ukur disimpan pada 1 ruangan yang sama. Jumlah mesin bubut ada 17 unit tetapi 4 unit kondisi rusak, jumlah mesin frais ada 8 unit tetapi 1 unit dalam kondisi rusak, mesin gerinda ada 6 unit gerinda duduk dan 2 unit *surface grinding*, mesin skrap ada 2 unit. Pada pelaksanaan pembelajaran praktik jumlah siswa sebanyak 32 dibagi dalam 3 kelompok sesuai pembagian yang ditentukan oleh guru yang mengampu. Untuk praktik kerja bangku jumlah ragam ada 33 unit dan jumlah kikir serta peralatan pendukung sesuai dengan kebutuhan siswa sebanyak 32 siswa setiap praktik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Sedangkan untuk praktik pengukuran dilakukan di ruang teori, siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk menggunakan alat ukur seperti jangka sorong, dial indikator, micrometer, blok ukur, *height gauge*, *bevel protector*. Jumlah alat ukur belum memenuhi jumlah siswa akan tetapi guru membagi siswa dalam beberapa kelompok sehingga tidak ada hambatan dalam proses pembelajaran. Selain di ruang praktik observasi juga dilakukan di ruang instruktur. Di dalam ruang tersebut terdapat 1 almari, 3 meja dan 5 kursi untuk 5 guru, standar yang ada seharusnya ruang instruktur dapat menampung 12 instruktur jadi perlu penambahan sehingga dapat mencapai standar.

Kesesuaian dan kondisi sarana prasarana ruang kelas untuk kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah meliputi lebar ruang kelas yaitu 6 m dan luas ruang kelas 48 m<sup>2</sup> sehingga dapat digunakan untuk minimum 16 peserta didik dan maksimum 32 peserta didik. Jumlah kursi dan meja mencukupi untuk digunakan peserta didik. Akan tetapi kondisinya masih kurang layak digunakan karena masih terdapat kursi dan meja peserta didik yang berlubang dan penuh coretan dan kurang nyaman digunakan peserta didik. Untuk kursi dan meja guru kondisinya sama dengan yang digunakan peserta didik. Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa yaitu merasa sakit dikarenakan terlalu lama duduk di kursi dengan dudukan yang terbuat dari kayu tanpa busa. Media pendidikan yang ada di ruang kelas yaitu 1 buah papan tulis yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran

dan untuk LCD Proyektor harus meminjam ke bagian pengajaran jika ingin menggunakan. Kotak kontak yang digunakan untuk mengoperasikan media pendidikan tersebut berjumlah 1 buah dan ditempatkan di dinding depan ruang kelas. Di luar ruang kelas terdapat tempat sampah permanen yang selalu dibersihkan oleh petugas kebersihan. Pada lampiran PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 juga telah termuat jam dinding sebagai perlengkapan ruang kelas.

Kesesuaian dan kondisi sarana prasarana ruang praktik pemesinan jika dilihat dari luas ruang praktik secara keseluruhan yaitu 306 m<sup>2</sup> sudah memenuhi standar dari PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008. Ruang praktik mesin bubut, frais dan gerinda berada dalam satu ruangan sehingga untuk penyimpanan alat seperti macam-macam kunci dan alat ukur disimpan pada 1 ruangan yang sama.

Jumlah mesin bubut ada 7 unit, jumlah mesin frais ada 6 unit, mesin gerinda ada 2 unit. Pada pelaksanaan pembelajaran praktik jumlah siswa sebanyak 32 dibagi dalam 2 kelompok yaitu 16 siswa mengikuti pembelajaran CAD dan sisanya mengikuti pembelajaran praktik pemesinan. Untuk praktik kerja bangku jumlah ragam ada 36 unit dan jumlah kikir serta peralatan pendukung sesuai dengan kebutuhan siswa sebanyak 32 siswa setiap praktik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Sedang untuk praktik pengukuran tidak ada ruang untuk praktik, praktik pengukuran digabung dengan mata pelajaran mekanika teknologi dan dilakukan didalam kelas. Selain di ruang praktik observasi juga dilakukan di ruang instruktur. Di dalam ruang tersebut terdapat 2 almari, 3 meja dan 6 kursi untuk 6 guru, standar yang ada seharusnya ruang instruktur dapat menampung 12 instruktur jadi perlu penambahan sehingga dapat mencapai standar.

Secara keseluruhan, ditinjau dari ruang kelas dan ruang praktik sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK di Kabupaten Gunungkidul memenuhi 73% standar dari PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008. Walau demikian perlu adanya perbaikan terhadap mesin yang rusak agar kegiatan pembelajaran

berjalan lebih optimal, jika memungkinkan perlu adanya penambahan alat untuk praktik. Selain itu, inventarisasi alat pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan masih belum baik. Hal ini terbukti dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan, terdapat perbedaan antara peralatan yang didapati saat observasi, tetapi tidak ada pada daftar inventaris. Hal ini perlu ditindak lanjut oleh penyelenggara kompetensi keahlian untuk memperbaikinya. Karena inventarisasi alat maka dapat memudahkan pengawasan dan pemeliharannya.

### **Kualifikasi Guru**

Dari hasil angket yang telah diberikan pada seluruh guru yang mengajar Teknik Pemesinan di SMKN 2 Wonosari, menunjukkan bahwa 85% guru telah memiliki pendidikan minimal S1 dan pendidikan terakhirnya mengambil jurusan teknik mesin. Selain itu semua guru memiliki sertifikat pendidik Teknik Pemesinan. Sertifikat pendidik Teknik Pemesinan sangat penting untuk pengakuan sebagai pendidik yang profesional secara nasional untuk mengajar kompetensi tersebut. Semua guru yang mengajar pada kompetensi tersebut telah melakukan pengembangan kompetensi profesional, terlihat dari jumlah guru yang pernah mengikuti pelatihan terkait dengan kompetensi keahlian yang diajarkan. Untuk pengalaman magang, hanya ada 2 guru yang pernah melakukan magang berkaitan dengan kompetensi Teknik Pemesinan.

Selain itu, data yang diperoleh pada Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Playen menunjukkan bahwa 100% guru yang mengampu telah memiliki pendidikan minimal S1 dan pendidikan terakhirnya mengambil jurusan Teknik Mesin. Selain itu guru yang memiliki sertifikat pendidik Teknik Pemesinan berjumlah 4 guru dan 3 guru belum memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik Teknik Pemesinan sangat penting untuk pengakuan sebagai pendidik yang profesional secara nasional untuk mengajar kompetensi tersebut. Guru yang melakukan pengembangan kompetensi profesional yaitu berjumlah 6 guru. Pengembangan kompetensi profesional tersebut dengan mengikuti pelatihan yang terkait dengan pembelajaran di kompetensi Teknik Pemesinan. Untuk pengalaman magang,

hanya ada 2 guru yang pernah melakukan magang berkaitan dengan kompetensi Teknik Pemesinan.

Secara keseluruhan guru yang mengajar pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK di Kabupaten Gunungkidul 92% sudah memenuhi standar kualifikasi akademik yang tercantum dalam PERMENDIKNAS No. 16 tahun 2007. Hanya ada 1 dari 14 guru yang belum menempuh pendidikan minimal D-IV atau S1. Semua guru yang mengajar pendidikan terakhir yang diambil adalah Pendidikan Teknik Mesin, diharapkan guru mengajar mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam hal praktik karena latar belakang guru sudah sesuai. Untuk guru yang pernah mengikuti pelatihan diharapkan dapat mengimplementasikan dalam mengajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan semua guru mampu mengembangkan kompetensi mengajarnya walau masih ada guru yang belum memiliki sertifikat pendidik, sehingga meningkatkan kualitas dari guru yang bersangkutan dan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kelayakan sarana prasarana pembelajaran pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK se Kabupaten Gunungkidul baru memenuhi sebesar 73% standar dari PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik No. 1254-P1-13/14. Kelayakan sarana prasarana pembelajaran tersebut meliputi ruang kelas, ruang praktik dan ruang penyimpanan instruktur.

Kualifikasi guru pengajar pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK se Kabupaten Gunungkidul, hanya 1 dari 14 guru yang belum menempuh pendidikan minimal D-IV atau S1, jadi secara keseluruhan 92% guru telah memenuhi standar kualifikasi sesuai PERMENDIKNAS No. 16 tahun 2007.

### **Saran**

Sekolah diharapkan sesegera mungkin melengkapi sarana prasarana pembelajaran sesuai PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 dan BSNP

supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Sekolah sebaiknya membuat daftar inventaris yang belum ada mengenai sarana prasarana sekolah secara lengkap dan melakukan perbaikan terhadap daftar inventaris secara berkesinambungan sehingga dapat mempermudah pengawasan dan pemeliharaannya.

Guru pengajar mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan diharapkan memenuhi standar kualifikasi akademik yaitu dengan sertifikat pendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardi Kurniawan. (2014). Kompetensi Guru dan Kesiapan Sarana Prasarana pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Pengasih. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dharminto. (2006). Metode Penelitian dan Penelitian Sampel. Diakses tanggal 30 Desember 2014 dari <http://eprints.undip.ac.id/5613/1/METODE PENELITIAN - dharminto.pdf>
- Natsir Hendra Pratama. (2011). Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta..
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan*